R eslai: Relicion Education Social Iaa Roiba Journal
Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan Syariah Karyawan Lembaga Keuangan Syariah

Yudi Saeful Rizal, Qurroh Ayuniyyah, Hendri Tanjung
Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun
yudienam666@gmail.com

ABSTRACT.

According to the results of a literacy survey conducted by the OJK, the level of literacy and public understanding of Islamic financial products and services is still low, even though in order to properly implement sharia principles, practitioners of Islamic financial institutions (LKS) need to have good Islamic financial literacy, especially employees of institutions. Islamic finance because apart from being a service provider, it also plays a role in educating customers in understanding the products offered. This is the background of the author to analyze how the level of Islamic financial literacy of employees of Islamic financial institutions and the factors that influence it. This research was conducted at KSPPS Baytul Ikhtiar. The population in this study was 367 with a sample of 232 respondents. Data collection techniques were taken by survey method through two instruments, namely questionnaires and interviews. The data analysis carried out was descriptive analysis, data quality test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the level of Islamic financial literacy of KSPPS Baytul Ikhtiar employees is in the medium category, the financing aspect is in the high category, and the basics of Islamic finance is in the medium category. in the aspect of savings, insurance and sharia investment into the low category. From the results of Multiple Linear analysis, the variables of religiosity and gender have no effect on Islamic financial literacy. Variables of work experience, education level and Islamic Financial Training have a significant effect on Islamic financial literacy. Then the results of the simultaneous test (F) show that the variables of religiosity, gender, work experience and education level together have a significant effect on Islamic Financial Literacy for Baytul Ikhtiar KSPPS employees.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Islamic Financial Institutions; Sharia Financial Inclusion

ABSTRAK.

Menurut hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi dan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah, padahal untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah dengan semestinya praktisi lembaga keuangan syariah (LKS) perlu memiliki literasi keuangan syariah yang baik, Terutama karyawan lembaga keuangan syariah karena selain sebagai penyedia jasa juga berperan untuk mengedukasi nasabah dalam memahami produk yang di tawarkan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan syariah karyawan lembaga keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan pada KSPPS Baytul Ikhtiar. Populasi pada penelitian ini adalah 367 dengan sampel sebesar 232 responden. Teknik pengumpulan data di ambil dengan metode survei melalui dua instrumen yaitu kuesioner dan wawancara. Analisis data yang di lakukan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar masuk kategori sedang, Pada aspek pembiayaan masuk kategori tinggi, Pada dasar-dasar keuangan syariah masuk kategori sedang. pada aspek simpanan, asuransi dan investasi syariah masuk ke dalam kategori rendah. Dari hasil analisis Linier Berganda, variabel religiusitas dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah, Variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan Pelatihan Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Kemudian hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

variabel Religiusitas, Jenis Kelamin, Pengalaman Kerja dan Tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Lembaga Keuangan Syariah; Inklusi Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks inklusi (pemanfaatan/utilitas) keuangan syariah menurun dari 11,1 persen pada tahun 2016 menjadi 9,1 persen pada tahun 2019. Faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan beberapa hasil penelitian. Pertama, penelitian oleh Basrowi (2020), menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan syariah . Kedua, penelitian oleh (A. N. Sari & Kautsar, 2020), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan. Ketiga, penelitian oleh Lestari (2019), menunjukkan bahwa dari setiap peningkatan literasi keuangan syariah akan memengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan produk keuangan syariah.

Selain sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, literasi keuangan syariah juga merupakan salah satu syarat penting dalam aktivitas muamalah, dimana kegiatan keuangan syariah yang merupakan bagian dari muamalah tentu saja harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah dengan baik diperlukan pemahaman yang baik akan kegiatan yang dilakukan agar dapat melaksanakannya sesuai dengan batasan-batasan syariat dan tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang diharamkan. Diriwayatkan dari Amirul Mukminin ‘Umar Ibnul Khaththab *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata:

“Yang boleh berjualan di pasar kami ini hanyalah orang-orang yang faqih (paham akan ilmu agama), karena jika tidak, maka dia akan menerjang riba.”

Maksud dari dia akan menerjang riba tidak hanya pada riba saja melainkan syariat yang lain yang jika tidak memahaminya maka dapat melanggar prinsip-prinsip syariah (C. W. Sari & Nafisah, 2019).

Namun meski pentingnya literasi keuangan syariah, literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016, indeks literasi keuangan syariah baru mencapai sebesar 8,11 persen, sedangkan indeks keuangan konvensional mencapai 29,66 persen.

Penulis berpendapat bahwa yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia adalah lembaga yang dekat dengan Usaha Mikro Kecil dan

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

Menengah (UMKM), karena UMKM merupakan pendorong pertumbuhan utama ekonomi di Indonesia. Selama sepuluh tahun terakhir, UMKM tumbuh mencapai rata-rata 53,28 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 96,18 persen (Said & Azhar, 2021). Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam industri keuangan mikro syariah ini. Namun sampai saat ini penulis belum menemukan ada standar tertentu yang harus dimiliki seorang karyawan lembaga keuangan syariah baik berupa sertifikasi kompetensi dasar yang harus dimiliki dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan. dan umumnya terdapat 4 faktor demografi yang menjadi acuan utamanya yaitu, usia, jenis kelamin tingkat pendidikan dan pendapatan (Rita Kusumadewi & Yusuf, 2019).

Selanjutnya penelitian dari Nurhidayati & Anwar (2018), menganalisis tiga variabel yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah sedangkan pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Namun demikian, hasil penelitian dari Yusnita & Abdi (2018), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan dan hasil penelitian dari Amaliyah & Witiastuti (2015), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Hasil penelitian Herawati (2017), menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Namun, hasil penelitian dari Irman & Fadrul (2018), menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Rahim et al. (2016), religiusitas merupakan faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari (Defiansih, 2021) dan (Prasetyowati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Selanjutnya, penelitian Setiaji et al., (2020), pelatihan keuangan syariah berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Penelitian dari Haryanti et al., (2020), juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah dapat meningkatkan literasi keuangan syariah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

3. Apakah gender berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?
4. Apakah tingkat pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?
6. Apakah pelatihan keuangan syariah berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar
2. Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar
3. Menganalisis pengaruh gender terhadap literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar
4. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar
5. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar
6. Menganalisis pengaruh pelatihan keuangan syariah terhadap tingkat literasi keuangan syariah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian pada KSPPS Baytul Ikhtiar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021-Januari 2022. Metode penarikan sampling non probabilitas sampling dengan pendekatan *convinien sampling*. Populasi 367 orang dengan sampel 232 responden. Uji kualitas data yang dilakukan diantaranya uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, uji kualitas data berupa uji *normalitas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *multikolonearitas*. Analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Definisi variabel

Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip pada lembaga keuangan syariah, pengetahuan dan keterampilan terhadap produk lembaga keuangan syariah mulai dari produk investasi, produk simpanan, produk pembiayaan, dan produk jaminan (asuransi). Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah penulis mengajukan 33 item pertanyaan terkait pemahaman responden tentang aspek literasi keuangan syariah yaitu prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, simpanan syariah, pembiayaan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. Penulis memberikan nilai satu pada jawaban yang benar dan nilai 0 pada jawaban salah atau tidak tahu. Selanjutnya

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

berdasarkan hasil kuesioner responden dikategorikan memiliki tingkat keuangan syariah "tinggi", "sedang" dan "rendah" berdasarkan kategori yang disampaikan oleh Chen dan Volpe (1998) yang mengategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu 1) < 60% kelompok ini memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) 60%–79%, kelompok ini memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) > 80% kelompok ini memiliki pengetahuan keuangan yang sangat. Nilai di dapatkan berdasarkan persentase jawaban yang benar (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Religiusitas adalah tingkat keyakinan, perilaku dan sikap dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama baik dalam interaksi dengan sang maha Pencipta dan sesama manusia. Pada penelitian ini alat ukur untuk mengukur religiusitas adalah alat ukur MUDRAS oleh Yunusa Olufadi yang di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Bambang Suryadi (2020). Alat ukur ini berisikan 3 dimensi yaitu *sinful act, recommended acts,* dan *enganging in bodily workship of God.* Dengan mengikuti instruksi, butir pernyataan dan proses pemberian skor (Suryadi & Hayat, 2021).

Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan (Said & Amiruddin, 2017)

Pengalaman kerja adalah usia kerja yang telah ditempuh oleh individu dalam suatu pekerjaan (Wungow et al., 2016).

Tingkat pendidikan, Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

pelatihan keuangan syariah adalah kegiatan edukasi/ pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang keuangan syariah (Wungow et al., 2016).

Hipotesis penelitian

Ha : Ada pengaruh Religiusitas terhadap Literasi Keuangan Syariah.

Ho : Tidak Ada pengaruh gender terhadap Literasi keuangan syariah.

Ha : Ada pengaruh gender terhadap Literasi keuangan syariah.

Ho : Tidak Ada pengaruh gender terhadap Literasi keuangan syariah

Ha : Ada pengaruh pengalaman kerja terhadap Literasi keuangan syariah.

Ho : Tidak Ada pengaruh pengalaman kerja terhadap Literasi keuangan syariah.

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

Ha : Ada pengaruh pendidikan terhadap Literasi keuangan syariah.

Ho : Tidak Ada pengaruh pendidikan terhadap Literasi keuangan syariah.

Ha : Ada pengaruh pelatihan keuangan syariah terhadap Literasi keuangan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Adapun variabel independen yang diteliti adalah Religiusitas, Jenis kelamin, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Syariah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa:

1. **Tingkat literasi keuangan syariah**

pada hasil penelitian ini diketahui bahwa, tingkat literasi keuangan syariah karyawan KSPPS Baytul Ikhtiar berada pada kategori sedang yaitu 65%. Jika dibagi ke dalam 5 indikator yang diteliti, indikator pembiayaan syariah memiliki nilai terbesar dengan nilai 85% dan masuk dalam kategori tinggi. pada dasar-dasar keuangan syariah memiliki nilai 70% atau kategori sedang. Pada simpanan syariah, investasi syariah dan asuransi syariah masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan tingkat religiusitas, Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi pada sekala satu sampai sepuluh dengan rata-rata pada berada nilai 8 sampai 10. Dalam tabel tersebut dapat tergambar bahwa tingkat religiusitas yang tinggi tidak menjadikan responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pula.

Tabel 1 Literasi Keuangan Syariah berdasarkan tingkat Religiusitas

No.	Religiusitas	Jumlah	Jumlah (%)	Literasi Keuangan Syariah
1	4	1	0%	42%
2	5	4	2%	72%
3	6	8	3%	72%
4	7	26	11%	62%
5	8	55	24%	68%
6	9	72	31%	64%
7	10	66	28%	68%
Total				232

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tingkat pendidikan, Melihat data pada tabel 2 diketahui responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari mayoritas berpendidikan SMA/ Sederajat 73%, kedua Sarjana 19%, ketiga diploma 6% dan terdapat kurang dari 1% responden berpendidikan SMP/ Sederajat dan Magister. Pada tabel tersebut terlihat bahwa

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

responden dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi, pada tingkat pendidikan S2 dan SMP/ Sederajat tidak diperhitungkan dengan pertimbangan data yang sedikit kurang dari 1%.

Tabel 2 Literasi Keuangan Syariah berdasarkan tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Jumlah (%)	Literasi Keuangan Syariah
1	SMP/ sederajat	1	<1%	81%
2	SMA/ sederajat	170	73%	62%
3	diploma	15	6%	68%
4	s1	45	19%	76%
5	s2	1	<1%	72%
Total				232

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan jenis kelamin, Melihat data pada tabel 3 diketahui Responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 170 laki-laki dan 62 perempuan. Perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada keduanya hampir sama, hanya selisih 3% lebih besar laki-laki.

Tabel 3 Literasi Keuangan Syariah berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kriteria	Jumlah	Jumlah (%)	Literasi Keuangan Syariah
1	Laki-laki	170	73%	66%
2	Perempuan	62	27%	63%
Total				232

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan pengalaman kerja pada KSPPS Baytul Ikhtiar, Pada tabel 4 diketahui bahwa Responden berdasarkan pengalaman kerja pada KSPPS Baytul Ikhtiar mayoritas berada pada 2-3 tahun yaitu 30%. Yang paling sedikit adalah responden yang berasal dari 10 sampai dengan lebih dari 10 tahun yaitu 7%. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pengalaman yang lebih banyak memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi. Pada pengalaman kerja 0-1 tahun tingkat literasi keuangan syariah masuk dalam kategori rendah. Pada 2-3 tahun masuk pada kategori sedang namun, berada pada batas bawah. Pada pengalaman 4 sampai seterusnya berada pada kategori sedang.

Tabel 4 Literasi Keuangan Syariah berdasarkan Pengalaman Kerja

no	Pengalaman	Jumlah	Jumlah (%)	Literasi Keuangan Syariah	Dasar - dasar	simpanan	pembiayaan	asuransi	Investas
1	0-1	49	21%	59%	63%	55%	78%	41%	52%
2	2-3	69	30%	60%	72%	58%	87%	50%	57%
3	4-5	38	16%	65%	77%	61%	90%	55%	61%

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

4	6-7	42	18%	73%	82%	64%	90%	59%	61%
5	8-9	18	8%	74%	83%	66%	92%	62%	60%
6	10->10	16	7%	77%	84%	66%	94%	63%	65%
Total									232

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pelatihan keuangan syariah, Pada tabel 5 diketahui responden yang lebih sedikit melakukan pelatihan keuangan syariah memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih rendah. Responden yang tidak pernah 58%, 1-3 kali 64% dan yang Lebih dari 3 kali 74%.

Tabel 5 Literasi Keuangan Syariah berdasarkan Pengalaman Pelatihan Keuangan Syariah

No.	Pelatihan	Jumlah	Jumlah (%)	Literasi Keuangan Syariah
1	Tidak pernah	44	19%	58%
2	1-3 kali	130	56%	64%
3	Lebih dari 3 kali	58	25%	74%
Total				232

Sumber: Data primer yang diolah

2. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah

Pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan syariah, Diketahui pada penelitian ini bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dalam uji parsial di tunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05% yaitu 0,000. Dengan nilai koefisien sebesar 1,426. Artinya pada setiap 1 tahun pengalaman kerja, literasi keuangan syariah pada karyawan meningkat 1,426 %. Penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayati & Anwar (2018) dan Penelitian yang dilakukan Krishna et al. (2010) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nawawi (1981) bahwa semakin lama waktu yang dilalui seseorang dalam suatu tugas maka pemahaman terhadap kegiatan yang di lakukan akan semakin matang. Dalam konteks Tingkat Literasi Keuangan Syariah, individu dengan pengalaman yang lebih banyak maka akan memiliki pemahaman keuangan syariah yang lebih baik.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah, Diketahui pada penelitian ini bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dalam uji parsial ditunjukkan bawah nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan nilai koefisien sebesar 4,713. Artinya pada setiap 1 tingkat jenjang

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

pendidikan, literasi keuangan syariah pada karyawan meningkat 4,713 %. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian Nasution (2019), Siregar (2018) dan Ramadhan (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka individu memiliki keterampilan untuk lebih melakukan analisis serta memahami kegiatan yang sedang di kerjakan olehnya. Sehingga karyawan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dapat lebih mudah memahami keuangan syariah dengan baik.

Pengaruh Pelatihan keuangan syariah terhadap literasi keuangan Syariah, Diketahui pada penelitian ini bahwa pelatihan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dalam uji parsial ditunjukkan bawah nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan nilai koefisien sebesar 4,118. Artinya pada setiap sekala pelatihan keuangan syariah, literasi keuangan syariah pada karyawan meningkat 4,118 %.

Pelatihan keuangan syariah adalah kegiatan edukasi yang ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan dalam bidang keuangan syariah. Menurut Akmal & Saputra (2016) dalam Ekonomi Pembangunan Syariah menyatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan tersebut. Bahwa pelatihan keuangan syariah atau edukasi yang ditujukan langsung untuk memberikan pengetahuan keuangan syariah efektif untuk meningkatkan keuangan syariah.

3. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah

Religiusitas, Diketahui dalam penelitian ini bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah. D alam uji parsial ditunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,249. Jadi hipotesis yang menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah ditolak. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mustofa (2020) dengan judul Efektivitas Program Edukasi dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dan penelitian yang dilakukan (Defiansih, 2021) dengan judul pengaruh religiusitas, Pendidikan keluarga dan Sosialisasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Syariah dengan Kecerdasan Intelektual sebagai variabel moderasi yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Namun menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

jenis kelamin, Diketahui pada penelitian ini bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dalam uji parsial ditunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,415. Jadi hipotesis yang menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Nasution & Nasution (2019) dengan judul Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan syariah. Namun menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Rahmatia (2019) dan penelitian Irman & Fadrul (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

4. Analisis variabel yang tidak berpengaruh

Religiusitas yang di ukur dengan sekala MUDRAS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang tidak seta merta dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya. pengalaman kerja pada lembaga keuangan syariah, pendidikan atau pelatihan mengenai keuangan syariah serta tingkat pendidikan mungkin menjadi kunci untuk meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan data yang di dapat tingkat religiusitas responden mayoritas tinggi namun tidak linier dengan literasi keuangan syariah. Penulis menyimpulkan bahwa hal ini dikarenakan pengaruh dari variabel lain yang secara signifikan berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan syariah tapi tidak linier dengan religiusitas. Pertama pengalaman kerja semakin lama usia kerja pada lembaga keuangan syariah maka literasi keuangan syariah semakin tinggi. Ini membuktikan bahwa pengalaman langsung menjadi media belajar yang efektif. Semakin banyak pengalaman maka akan semakin paham terhadap literasi keuangan syariah. kedua tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menyebabkan tingkat literasi keuangan syariah semakin tinggi. ketiga pelatihan, responden yang memiliki pengalaman pelatihan keuangan syariah lebih banyak maka memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi. Selanjutnya penjelasan tidak berpengaruhnya tingkat religiusitas terhadap literasi keuangan syariah dan memiliki koefisien yang negatif karena berdasarkan data yang diperoleh responden dengan religiusitas tinggi kadang memiliki pengalaman bekerja, pendidikan ataupun jumlah pelatihan yang rendah dan sebaliknya. Pernyataan tersebut dapat di tinjau pada tabel 6.

Tabel 6 tingkat literasi keuangan syariah di lihat dari Religiusitas, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan

Literasi Keuangan Syariah		Jumlah	%	rata-rata Religiusitas	rata-rata pengalaman Kerja	rata-rata Tingkat Pendidikan	Rata-rata Pelatihan
rendah	<60%	74	32%	8,6	2,3	3,2	0,8
sedang	60%-79%	107	46%	8,6	4,8	3,5	1,1

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

tinggi	=>80%	51	22%	8,6	5,2	3,8	1,3

Sumber: Data primer yang di olah

5. Pengaruh secara bersama-sama variabel religiusitas, jenis kelamin, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah.

Diketahui pada penelitian ini bahwa secara bersama-sama variabel religiusitas, jenis kelamin, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Dibuktikan dalam uji F dan signifikansi, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu F-hitung 13,108 > F-tabel 2,6 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Model ini dapat digunakan dengan nilai R2 yang disesuaikan sebesar 20,8 % artinya bahwa Pengaruh cukup berarti dan dapat menjelaskan variabel literasi keuangan syariah sebesar 20,8 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada KSPPS Baytul Ikhtiar dalam kategori sedang. Pada indikator pembiayaan syariah masuk ke dalam kategori tinggi, pada dasar-dasar keuangan syariah masuk ke dalam kategori sedang dan pada investasi, simpanan dan asuransi syariah masuk ke dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah. Variabel pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan pelatihan keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan syariah. Secara bersama-sama variabel religiusitas, jenis kelamin, pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan pelatihan keuangan syariah berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

Saran

Bagi Lembaga Keuangan Syariah, perlu di perhatikan pemahaman karyawan pada keuangan syariah, agar produk yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Karena Kegiatan keuangan syariah merupakan bagian dari muamalah yang tentu saja harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah dengan baik diperlukan pemahaman yang baik akan kegiatan yang dilakukan agar dapat melaksanakannya sesuai dengan batasan-batasan syariat dan tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang diharamkan. Strategi yang terbukti efektif yang dapat dilakukan oleh lembaga keuangan syariah adalah melalui pelatihan. Untuk efisiensi, peserta pelatihan dapat di tentukan berdasarkan pengalaman, tingkat pendidikan dan pengalaman pelatihan keuangan syariah yang pernah di lakukan. Materi dapat disesuaikan pada produk yang dimiliki dan di utamakan pada aspek yang belum dipahami peserta. Mengingat pentingnya pemahaman karyawan lembaga keuangan syariah pada produk dan aktivitas yang di lakukannya, maka penulis

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

menyarankan agar analisis literasi keuangan syariah karyawan dapat di masukan ke dalam salah satu agenda evaluasi rutin perusahaan.

Bagi akademisi pegiat ekonomi syariah, Melakukan kerja sama kepada KSPPS dengan sistem pelayanan kelompok seperti yang dilakukan oleh KSPPS Baytul Ikhtiar baik dalam edukasi maupun dalam hal finansial. Karena menurut penulis sistem pelayanan yang dilakukan dengan sistem ini memiliki potensi besar dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah karena menjadi lembaga yang paling dekat dengan masyarakat, terutama di Indonesia yang 96,18 % tenaga kerja diserap oleh sektor usaha kecil dan menengah, yang mudah menjangkau sistem keuangan ini.

Bagi peneliti selanjutnya, Sebaiknya peneliti selanjutnya: Pertama, menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel literasi keuangan syariah. Kedua, melakukan penelitian untuk mencari metode untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Ketiga melakukan penelitian mengenai pengaruh pelayanan KSPPS dengan sistem kelompok terhadap peningkatan literasi keuangan syariah anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina Rahmatia. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin, Pendapatan perbulan dan Status Pernikahan terhadap Literasi Keuangan Syariah di Fase quarterlife crisis pada alumni IAIN Palangka Raya Periode 2010-2015. *IAIN Palangkaraya*.

Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM kota Tegal. *Management Analysis Journal*, *4*(3).

Basrowi, B. A. S. (2020). *Pengaruh Literasi keuangan Syariah dan Financial Technology Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Syariah di Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, dan Sosialisasi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Syariah dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *18*(1).

Eliza, A. (2019). Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. *VALID Jurnal Ilmiah*, *16*(1), 17–28.

Haryanti, P., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Saraswati, S. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *3*(2), 136–145.

Herawati, N. T. (2017). Tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, *5*, 131–137.

Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *2*(1), 41–56.

Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*, *4*(1), 552–560.

Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, *10*(2), 208–226.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *17*(1), 76–85.

Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258

Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *1*(1).

Prasetyowati, R. A., Yunus, D., Rodoni, A., & Amilin, A. (2021). The Influence of Demographics and Religiosity Factors on Islamic Financial Literacy. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(1), 91–116.

Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Factor analysis of Islamic financial literacy and its determinants: a pilot study. *The European Proceedings of Social Behavioral Sciences*, 413–418.

Ramadhan, R. (2017). *Determinan tingkat literasi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2017.

Rita Kusumadewi, R. K., & Yusuf, A. A. (2019). *Literasi Keuangan Syariah di kalangan Pondok Pesantren*. CV. Elsi Pro.

Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, *17*(1), 44–64. https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29

Said, S., & Azhar, A. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, *4*(1), 29–41.

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(4).

Sari, C. W., & Nafisah, D. D. (2019). Labelisasi halal illegal pada praktik jual beli produk pangan di lingkungan kampus UIN Bandung serta relevansi pandangan Hukum Ekonomi Syariah. *Al-Muamalat*, *6*(1), 57–68.

Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 85–94.

Siregar, R. M. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Iqtisaduna*, *4*(2), 169–184.

Volume 5 Nomor 6 (2023) 67 – 80 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i6.3292

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.

Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan jabatan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *JJurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GoodWill"*, *7*(2).

Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *2*(1), 163–184.